

AVA BALANCED PLUS FUND MARET 2024



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	6,90%
Reksadana Pendapatan Tetap	38,13%
Reksadana Saham	54,97%

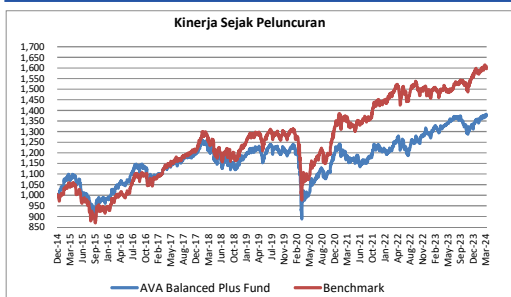
KEPEMILIKAN TERBESAR

1. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
2. Schroder Dana Mantap Plus II
3. Schroder Dana Prestasi

HARGA (NAB/UNIT)

1,374.22

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Apr-23	: 0.76%	Oct-23	: -2.74%
May-23	: 0.71%	Nov-23	: 2.56%
Jun-23	: 1.13%	Dec-23	: 1.49%
Jul-23	: 1.07%	Jan-24	: 0.55%
Aug-23	: 0.15%	Feb-24	: 0.98%
Sep-23	: -2.72%	Mar-24	: 0.29%

Kinerja Tahunan:

Tahun	2023	2022	2021	2020	2019
	4.44%	7.02%	-0.33%	-1.02%	3.49%

ULASAN PASAR

Di bulan Maret IHSG turun 0,37% MoM menjadi 7288.81. Pada bulan Maret 2024, terjadi tiga peristiwa global yang dapat memengaruhi pasar saham global. Pertama, pertemuan The Fed mengungkapkan proyeksi pertumbuhan ekonomi AS yang lebih tinggi dari yang diharapkan tahun ini, serta masih menyisakan kemungkinan pemangkasan suku bunga hingga tiga kali. Kedua, Kongres Rakyat Nasional China pada bulan Maret menetapkan target pertumbuhan GDP sekitar 5% pada tahun 2024 tetapi tidak mengumumkan paket stimulus yang signifikan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, Bank of Japan membuat pergeseran historis dengan mengakhiri era suku bunga negatif, meningkatkan biaya pinjaman untuk pertama kalinya sejak tahun 2007 karena negara tersebut melewati beberapa dekade dengan deflasi. Sementara itu, perekonomian domestik dipengaruhi oleh pola konsumsi, terutama karena Indonesia memasuki bulan suci Ramadhan. Harga beras yang sudah normal berkontribusi pada lingkungan ekonomi yang lebih baik secara keseluruhan. Selain itu, pasar mulai mendiskusikan implementasi program pemerintah berikutnya, termasuk program makan siang gratis untuk siswa sekolah, yang berpotensi merangsang konsumsi. Pada sisi lain, penurunan penjualan mobil dan sepeda motor diduga dipengaruhi oleh antisipasi terhadap Pemilu pada bulan Februari. Namun, pembelian barang bernilai tinggi (big ticket items) diperkirakan akan meningkat, didukung oleh promosi pertumbuhan kredit oleh beberapa bank. Pada bulan Maret 2024, kurva imbal hasil obligasi AS dalam posisi inverted, meski tidak terlalu curam, menyusul sinyal dari The Fed yang mengindikasikan potensi penurunan suku bunga hingga tiga kali pada tahun 2024. Perkembangan ini menumbuhkan sentimen positif di pasar obligasi, karena spekulasi penurunan suku bunga The Fed yang terus berlanjut dapat menciptakan peluang bagi investor sehingga menyebabkan penurunan lebih lanjut pada imbal hasil obligasi. Meskipun inflasi AS mungkin masih menghadapi tantangan, namun tampaknya berada dalam tren menurun, yang mengindikasikan adanya kemajuan. Sementara itu, diskusi di pasar domestik berkisar pada usulan pemerintah untuk menaikkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN atau PPN) sebesar 1%, dari 11% menjadi 12% pada tahun mendatang. Meskipun hal ini berpotensi mendorong inflasi domestik lebih tinggi, namun diperkirakan akan tetap berada dalam kisaran 3% hingga 4%, sehingga memastikan imbal hasil riil tetap berada di wilayah positif. Selisih imbal hasil (yield spread) antara Treasury AS dan obligasi IndoGB diperkirakan akan tetap pada tingkat saat ini, yaitu sekitar 250 basis poin, yang mencerminkan kondisi normal baru. Apabila terjadi fluktuasi data ekonomi AS yang menyebabkan koreksi pada imbal hasil obligasi. Berdasarkan data per 28 Maret 2024, kepemilikan asing atas obligasi pemerintah tercatat sebesar 14,20% dari jumlah beredar dan sepanjang tahun investor asing mencatat arus keluar sebesar Rp31,35 triliun.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan		3 Bulan		6 Bulan		Dari Awal Tahun		Sejak Peluncuran	
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Peluncuran		
AVA Balanced Plus Fund	0.29%	1.83%	3.08%	1.83%	4.16%	19.17%	12.75%	37.42%		
Benchmark *	-0.15%	0.56%	4.30%	0.56%	6.74%	20.70%	23.65%	59.59%		

* 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% IBPA Government Bond Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 Mei 2016 sebelumnya 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% HSBC Local Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALABAP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 10 Milliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 7.503.813,8993		

Disclaimer

AVA Balanced Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.